

KREDENSIALING DAN KEWENANGAN KLINIS BAGI APOTEKER RUMAH SAKIT

Veronika Susi Purwanti Rahayu

Disampaikan pada RAKERNAS & PIT IKATAN APOTEKER INDONESIA 2017

Tangerang 6 September 2017



Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek Pengetahuan (*knowledge*), Keterampilan dan/atau Keahlian (*skills*) serta Sikap kerja (*attitude*) yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



(Permenaker No. 2 Tahun 2016
Tentang Sistem Standardisasi Kompetensi Kerja Nasional)



Kompetensi Apoteker

STANDAR KOMPETENSI APOTEKER INDONESIA (SKAI) edisi tahun 2011

Terdiri dari:
9 STANDAR, 38 UNIT KOMPETENSI, 133 ELEMEN,
318 UNJUK KERJA DAN 491 KRITERIA PENILAIAN

STANDAR KOMPETENSI APOTEKER INDONESIA (SKAI) edisi tahun 2016

Terdiri dari:
10 STANDAR, 43 UNIT KOMPETENSI, 316 KOMPETENSI INTI



10 Standar Kompetensi Apoteker Indonesia

1. Praktik kefarmasian secara professional dan etik

2. Optimalisasi penggunaan sediaan farmasi

3. Dispensing sediaan farmasi dan alat kesehatan

4. Pemberian informasi sediaan farmasi dan alat kesehatan

5. Formulasi dan produksi sediaan farmasi

6. Upaya Preventif dan Promotif Kesehatan Masyarakat

7. Pengelolaan Sediaan Farmasi Dan Alat Kesehatan

8. Komunikasi efektif

9. Keterampilan organisasi dan hubungan interpersonal

10. Peningkatan kompetensi diri



Apoteker yang kompeten memberikan dampak



Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kefarmasian yang diberikan oleh Apoteker di Rumah Sakit

STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI RUMAH SAKIT

Pengelolaan
sediaan farmasi,
alat kesehatan
dan BMHP

- Kompetensi Apoteker RS di area pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP

Pelayanan
Farmasi Klinik

- Kompetensi Apoteker RS di area pelayanan farmasi klinik

Taxonomi of Levelling berdasarkan Bloom

Knowledge

- K1: Remembering/knowledge
- K2: Understanding/Comprehension
- K3: Applying/ Application
- K4: Analyzing/Analysis
- K5: Evaluating/Evaluation
- K6: Creating/Synthesis

Attitude

- A1: Receiving
- A2: Responding
- A3: Valuing
- A3: Organizing
- A4: Characterizing

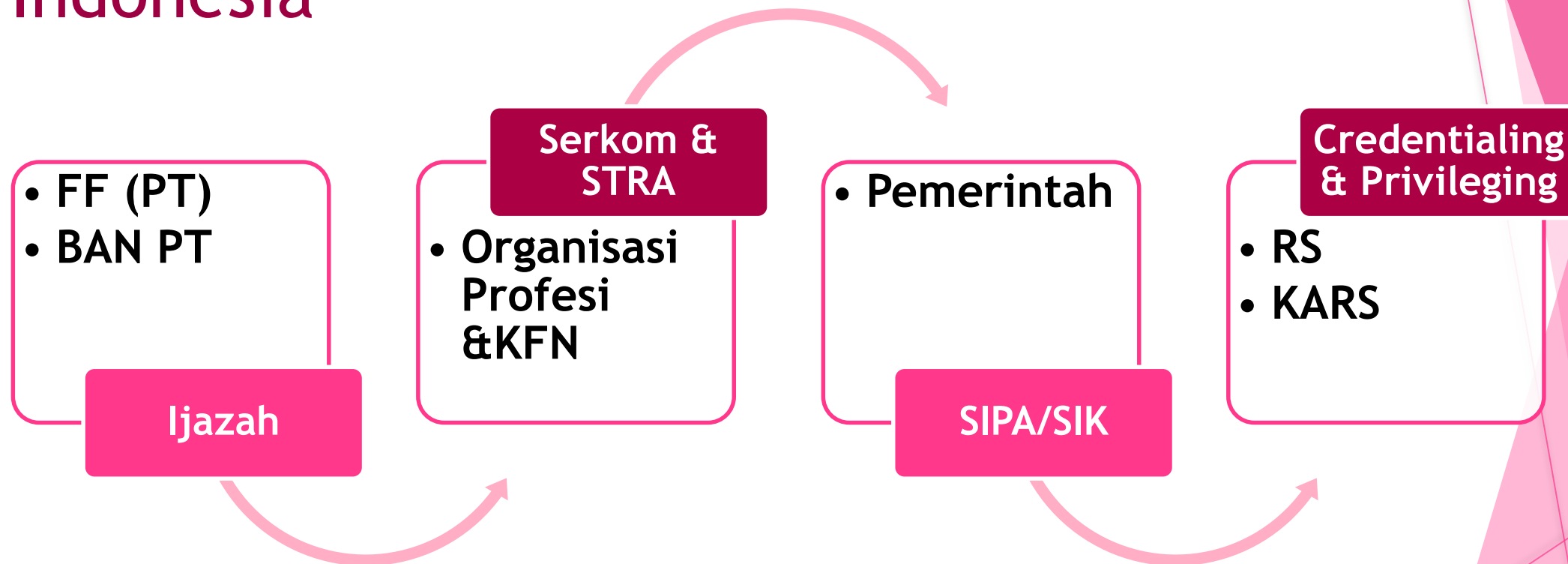
Skill

- S1: Imitation
- S2: Manipulation
- S3: Develop precision
- S4: Articulation (combine, integrate related skills)
- S5: Naturalization (automate, become expert)



Miller's Pyramide

Perjalanan menuju tenaga kefarmasian di Indonesia



Credentialing *privileging*

A Credential is documented evidence of professional qualifications

(The Council on Credentialing in Pharmacy, 2014)

Credentials → evidence of competence, current and relevant licensure, education, training, and experience. Other criteria may be added by a health care organization (JCI 5th Ed, 2014)

Credentials are most commonly earned within a professional domain (e.g., the license to practice a profession)

Credentialing : The process of obtaining, verifying, and assessing the qualifications of a health care practitioner to provide patient care services in or for a health care organization

Privileging: The process whereby a specific scope and content of patient care services (that is, clinical privileges) are authorized for a health care practitioner by a health care organization, based on evaluation of the individual's credentials and performance

Kredensialing Nakes di RS

Medical Staff

Nursing Staff

Other Health Care Practitioners
(Incl. Pharmacist)



Kredensialing diperlukan karena

Meningkatnya kompleksitas pelayanan kesehatan

PCC

Spesialisasi pelayanan farmasi

Perlunya mendokumentasikan kegiatan apoteker

Penjaminan kompetensi apoteker (individu, instansi)

Stakeholders perlu jaminan kualifikasi apoteker

Kredensial Apoteker (KARS)

Standar KPS 16

Rumah sakit mempunyai standar prosedur untuk mengidentifikasi tanggungjawab dari setiap tugas dan membuat penugasan berdasarkan atas kredensial apoteker dan peraturan perundangan

Elemen Penilaian KPS 16

1. Izin, pendidikan, pelatihan dan pengalaman staf keperawatan digunakan untuk membuat penugasan kerja klinis.

2. Proses yang memperhitungkan peraturan perundangan yang relevan

Rumah sakit harus memastikan bahwa apoteker yang kompeten untuk memberikan asuhan obat dan harus spesifik terhadap jenis asuhan dimana mereka diizinkan untuk memberikannya....

- ▶ Setiap APOTEKER yang bekerja di sebuah RS yang melayani pasien harus memiliki surat penugasan kerja klinik (SPKK) dengan RKK (Rincian Kewenangan Klinis) di RS tersebut dari Kepala RS

APOTEKER:

- ▶ -APOTEKER pegawai RS
- ▶ -APOTEKER Kontrak Kerja

Target kredentialing

Clinical appointment



PENUGASAN KLINIS (CLINICAL APPOINTMENT)

Penugasan klinis adalah penugasan dari Direktur rumah sakit kepada staf untuk melakukan sekelompok pelayanan di rumah sakit tersebut berdasarkan daftar kewenangan klinis yang telah ditetapkan baginya

CONTOH RINCIAN KEWENANGAN KLINIS

NO	RINCIAN KEWENANGAN KLINIS
1.	Melakukan pengkajian resep
2.	Melakukan verifikasi obat
3.	Melakukan Pemantauan Terapi Obat
4.	Melakukan monitoring, pencegahan dan pelaporan efek samping obat
5.	Menginterpretasikan hasil laboratorium
6.	Mengusulkan terapi obat, melanjutkan, modifikasi dan penghentian terapi
7.	Mengusulkan pemeriksaan penunjang
8.	Memberikan informasi obat
9.	Melakukan konseling obat
10.	Menganalisis hasil lab & hasil diagnostik lain untuk memodifikasi terapi obat
11.	Berpartisipasi sebagai anggota tim dalam merencanakan, mengevaluasi dan mengimplementasikan rencana pengobatan

eker

Proses Kredensialing Apoteker di Rumah Sakit

Pengajuan kredensialing dari RS

- Untuk peningkatan level/jenjang, pindah ke area baru

Verifikasi Portofolio

Wawancara

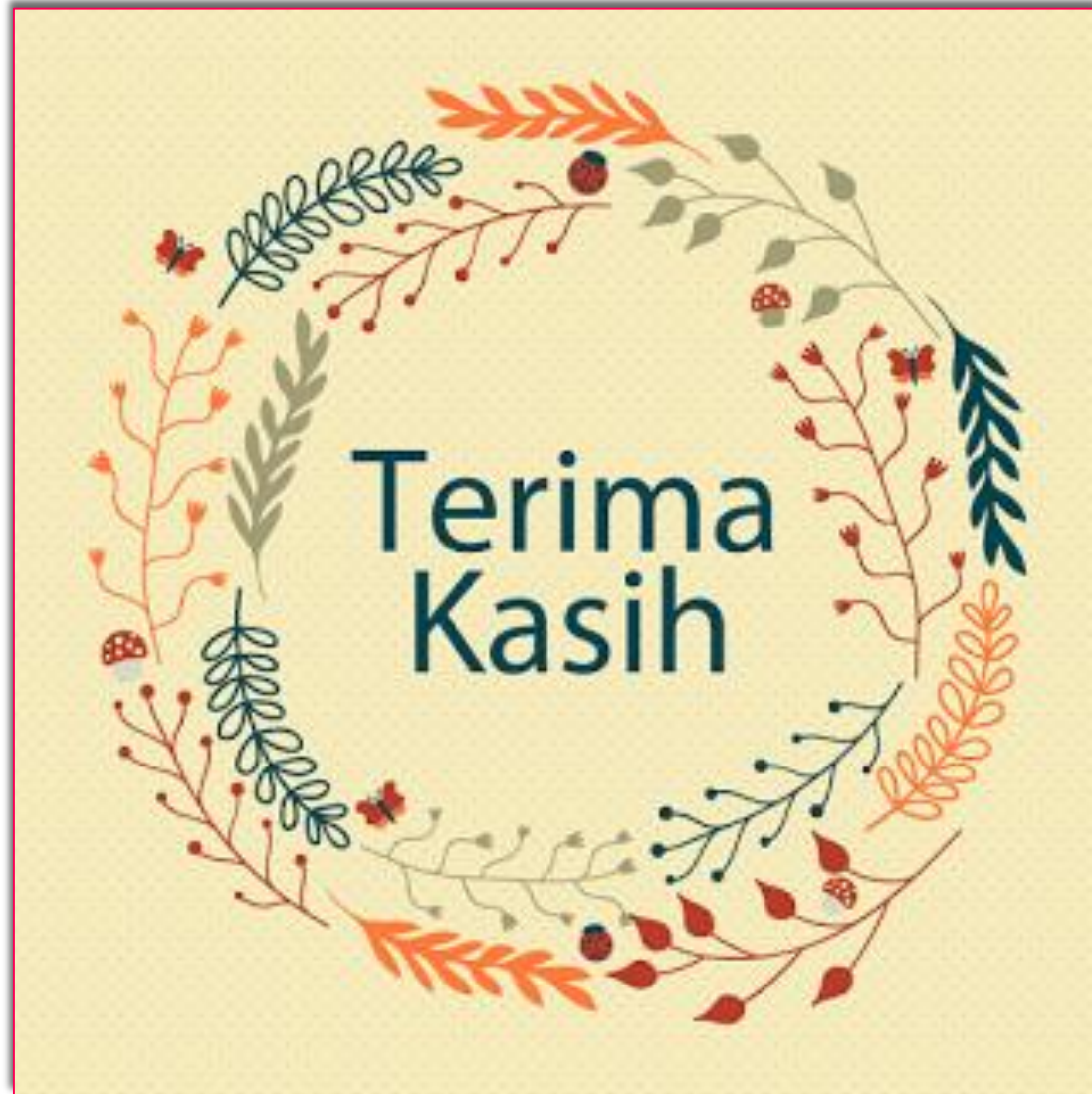
Clinical Appointment



“.....Safe care is not an option. It is the right of every patient who entrusts their care to our Healthcare systems.....”

WHO World Alliance for Patient Safety





Terima
Kasih